

Pengantar Perjanjian Lama

KITAB PARA NABI

(Kitab Yesaya – Kitab Maleakhi)

Jeane Paath, M.Th



PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

KITAB PARA NABI

(Kitab Yesaya - Kitab Maleakhi)

PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

KITAB PARA NABI

(Kitab Yesaya – Kitab Maleakhi)

Jeane Paath, M.Th



PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

KITAB PARA NABI

(Kitab Yesaya – Kitab Maleakhi)

Penulis:
Jeane Paath, M.Th

Editor:
Ferdinan Pasaribu, S.Th

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Ferdinan Pasaribu, S.Th

Cetakan Pertama : Maret 2022

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-043-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pimpinan-Nya maka penulis dapat mewujudkan bahan ajar Pengantar Perjanjian Lama Kitab Para Nabi (Yesaya-Maleakhi). Dalam bagian ini, sumber bahan telah diuraikan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman bagi mahasiswa teologi dalam mengikuti perkuliahan Pengantar Perjanjian Lama Kitab Para Nabi (Yesaya-Maleakhi).

Pengantar Perjanjian Lama Kitab Para Nabi (Yesaya-Maleakhi) merupakan mata kuliah dasar yang memberikan pemahaman penting tentang pengenalan kitab, baik dari segi waktu penulisan, latar belakang penulisan, isi pokok penulisan, maksud penulisan, susunan kitab, dan ciri khas penulisan kitab. Pengetahuan dasar yang diuraikan secara sederhana namun memiliki pokok-pokok penting yang dikemas secara sistematis dan teologis.

Bahan ajar ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa untuk mengerti secara sistematis pokok-pokok penting dari penulisan kitab (Yesaya-Maleakhi). Dengan tujuan, agar supaya mahasiswa memahami dengan benar serta dapat menerapkannya dalam pelayanan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menerbitkan bahan ajar ini menjadi sebuah buku ajar. Ucapan terima kasih juga kepada Pdt. Dr. Yanjumseby Manafe, M.A selaku ketua Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer yang mengijinkan bahan ajar ini untuk diterbitkan.

Harapan penulis semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

Jeane Paath, M.Th

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
----------------	---

DAFTAR ISI	III
------------	-----

BAB 1 KITAB YESAYA	1
--------------------	---

A. Studi Pendahuluan	1
B. Isi Pokok Kitab Yesaya	1
C. Maksud Penulisan Kitab Yesaya	2
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Yesaya	5
E. Susunan Kitab Yesaya	7
F. Ciri Khas Kitab Yesaya	9
G. Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	11

BAB 2 KITAB YEREMIA	12
---------------------	----

A. Studi Pendahuluan	12
B. Isi Pokok Kitab Yeremia	12
C. Maksud Penulisan Kitab Yeremia	13
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Yeremia	14
E. Susunan Kitab Yeremia	16
F. Ciri Khas Kitab Yeremia	18
G. Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	19

BAB 3 KITAB RATAPAN	20
---------------------	----

A. Studi Pendahuluan	20
B. Isi Pokok Kitab Ratapan	20
C. Maksud Penulisan Kitab Ratapan	22
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Ratapan	23
E. Susunan Kitab Ratapan	24
F. Ciri Khas Kitab Ratapan	25

G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	26
BAB 4 KITAB YEHEZKIEL		27
A.	Studi Pendahuluan	27
B.	Isi Pokok Kitab Yehezkiel	27
C.	Maksud Penulisan Kitab Yehezkiel	28
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Yehezkiel	30
E.	Susunan Kitab Yehezkiel	31
F.	Ciri Khas Kitab Yehezkiel	32
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	33
BAB 5 KITAB DANIEL		34
A.	Studi Pendahuluan	34
B.	Isi Pokok Kitab Daniel	34
C.	Maksud Penulisan Kitab Daniel	35
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Daniel	36
E.	Susunan Kitab Daniel	37
F.	Ciri Khas Kitab Daniel	38
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	39
BAB 6 KITAB HOSEA		40
A.	Studi Pendahuluan	40
B.	Isi Pokok Kitab Hosea	40
C.	Maksud Penulisan Kitab Hosea	40
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Hosea	41
E.	Susunan Kitab Hosea	42
F.	Ciri Khas Kitab Hosea	43
BAB 7 KITAB YOEL		44
A.	Studi Pendahuluan	44
B.	Isi Pokok Kitab Yoel	44
C.	Maksud Penulisan Kitab Yoel	45
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Yoel	45
E.	Susunan Kitab Yoel	46

F.	Ciri Khas Kitab Yoel	47
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	47
BAB 8 KITAB AMOS		49
A.	Studi Pendahuluan	49
B.	Isi Pokok Kitab Amos	49
C.	Maksud Penulisan Kitab Amos	50
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Amos	51
E.	Susunan Kitab Amos	51
F.	Ciri Khas Kitab Amos	52
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	53
BAB 9 KITAB OBAJA		54
A.	Studi Pendahuluan	54
B.	Isi Pokok Kitab Obaja	54
C.	Maksud Penulisan Kitab Obaja	56
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Obaja	57
E.	Susunan Kitab Obaja	58
F.	Ciri Khas Kitab Obaja	58
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	58
BAB 10 KITAB YUNUS		59
A.	Studi Pendahuluan	59
B.	Isi Pokok Kitab Yunus	59
C.	Maksud Penulisan Kitab Yunus	60
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Yunus	61
E.	Susunan Kitab Yunus	62
F.	Ciri Khas Kitab Yunus	62
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	63
BAB 11 KITAB MIKHA		64
A.	Studi Pendahuluan	64
B.	Isi Pokok Kitab Mikha	64
C.	Maksud Penulisan Kitab Mikha	65

D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Mikha	66
E.	Susunan Kitab Mikha	67
F.	Ciri Khas Kitab Mikha	67
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	68
BAB 12 KITAB NAHUM		70
A.	Studi Pendahuluan	70
B.	Isi Pokok Kitab Nahum	70
C.	Maksud Penulisan Kitab Nahum	70
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Nahum	71
E.	Susunan Kitab Nahum	72
F.	Ciri Khas Kitab Nahum	72
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	73
BAB 13 KITAB HABAKUK		74
A.	Studi Pendahuluan	74
B.	Isi Pokok Kitab Habakuk	74
C.	Maksud Penulisan Kitab Habakuk	74
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Habakuk	75
E.	Susunan Kitab Habakuk	76
F.	Ciri Khas Kitab Habakuk	77
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	78
BAB 14 KITAB ZEFANYA		79
A.	Studi Pendahuluan	79
B.	Isi Pokok Kitab Zefanya	79
C.	Maksud Penulisan Kitab Zefanya	79
D.	Latar Belakang Penulisan Kitab Zefanya	80
E.	Susunan Kitab Zefanya	81
F.	Ciri Khas Kitab Zefanya	82
G.	Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	82

BAB 15 KITAB HAGAI	84
A. Studi Pendahuluan	84
B. Isi Pokok Kitab Hagai	84
C. Maksud Penulisan Kitab Hagai	85
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Hagai	85
E. Susunan Kitab Hagai	87
F. Ciri Khas Kitab Hagai	87
G. Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	87
 BAB 16 KITAB ZAKHARIA	 89
A. Studi Pendahuluan	89
B. Isi Pokok Kitab Zakharia	89
C. Maksud Penulisan Kitab Zakharia	90
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Zakharia	91
E. Susunan Kitab Zakharia	92
F. Ciri Khas Kitab Zakharia	93
G. Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	93
 BAB 17 KITAB MALEAKHI	 95
A. Studi Pendahuluan	95
B. Isi Pokok Kitab Maleakhi	95
C. Maksud Penulisan Kitab Maleakhi	95
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Maleakhi	96
E. Susunan Kitab Maleakhi	97
F. Ciri Khas Kitab Maleakhi	97
G. Penggenapan Dalam Perjanjian Baru	98
 TENTANG PENULIS	 100

BAB 1 KITAB YESAYA

A. Studi Pendahuluan

Beberapa studi pendahuluan berhubungan dengan kitab Yesaya, sebagai berikut :

1. Penulis kitab kitab Yesaya : Yesaya
2. Tanggal Penulisan kitab Yesaya : 700 – 680 SM

B. Isi Pokok Kitab Yesaya

Kitab Yesaya berisi beberapa puisi indah dan kata-kata pengharapan yang paling terkenal dalam Alkitab. Nubuat yang disampaikan Yesaya memperlihatkan pemahamannya yang mendalam tentang hubungan hukum Tuhan dengan sejarah Israel, umat pilihan Allah. Umat dan para pemimpinnya tidak mematuhi hukum Allah sehingga dihukum. Mereka dibuang ke Babel, kemudian kembali ke Yehuda. Bait Allah dibangun kembali, seperti yang telah dijanjikan Allah, dan umat menantikan masa depan yang lebih cerah.

Para penulis PB sering mengutip kitab Yesaya untuk menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah Mesias, Raja keturunan Daud yang telah lama dinantikan. Kedatangan-Nya merupakan penggenapan janji Allah mengenai keselamatan dan masa depan umat manusia. Mesias digambarkan sebagai orang yang akan memerintah kerajaan Daud untuk selamanya dan membawa damai kekal (9:5-6, 11:1-9). Para pengajar

Kristen juga mengartikan kesengsaraan dan kematian Yesus sebagai penggenapan nubuat-nubuat dalam kitab Yesaya mengenai karya Hamba Allah (49:1-6, 50:1-11, 52:13-53:12).

C. Maksud Penulisan Kitab Yesaya

Arti nama Yesaya sendiri menyatakan salah satu tema penting kitab ini. Dalam bahasa Ibrani, nama itu berarti “Allah (YHWH) menyelamatkan”. Tema penting dalam bagian tengah kitab ini (ps. 40-55) adalah penghiburan dan pengharapan bagi umat pilihan Allah yang hidup di pembuangan di Babel. Allah Israel, Yang Mahakudus, akan membuka jalan bagi umat untuk kembali ke Yehuda dan memulihkan Bait Allah di Gunung Sion, gunung kudus Yerusalem. Disanalah Ia sekali lagi akan tinggal di antara umat (Kel. 25:8; 2 Sam. 6:1-2; 1 Raj. 8:1-2, 10-13).

Beberapa cendekiawan meragukan apakah Yesaya menulis seluruh kitab ini. Mereka menentukan pasal 1-39 (Yes 1:1-39:8) saja yang ditulis Yesaya dari Yerusalem; biasanya mereka beranggapan pasal 40-66 (Yes 40:1-66:24) berasal dari seorang atau beberapa orang pengarang lain sekitar satu atau satu setengah abad kemudian. Akan tetapi, tidak ada data alkitabiah yang mengharuskan kita menolak Yesaya sebagai penulis seluruh kitab ini. Nubuat-nubuat Yesaya dalam pasal 40-66 (Yes 40:1-66:24) untuk para buangan Yahudi di Babel jauh setelah kematiannya menekankan kemampuan Allah untuk menyatakan berbagai peristiwa khusus di masa depan melalui para nabi-Nya (mis. Yes 42:8-9; Yes 44:6-8; Yes 45:1; Yes 47:1-11; Yes 53:1-12). Jikalau seorang dapat menerima perwujudan penglihatan dan pernyataan kenabian (bd. Wahy 1:1; Wahy 4:1-22:21), maka

lenyaplah sudah halangan utama untuk percaya bahwa Yesaya menulis seluruh kitab ini. Bukti-bukti pendukung positif cukup banyak dan tergolong di bawah dua bagian yang luas.

1. Bukti dari dalam kitab ini sendiri mencakup pernyataan pembukaan (Yes 1:1) (yang berlaku untuk seluruh kitab) dan banyak kesamaan ungkapan dan pikiran yang mencolok di antara kedua bagian utama kitab ini. Salah satu contoh terkenal ialah ungkapan "Yang Mahakudus, Allah Israel" yang muncul 12 kali dalam pasal 1-39 (Yes 1:1-39:8) dan 14 kali dalam pasal 40-66 (Yes 40:1-66:24), dan hanya enam kali di seluruh bagian PL lainnya. Tidak kurang dari 25 bentuk kata Ibrani muncul dalam kedua bagian utama Yesaya, tetapi tidak terdapat di kitab nubuat yang lain di PL.
2. Bukti dari luar kitab ini mencakup kesaksian Talmud Yahudi dan PB sendiri, yang menghubungkan seluruh bagian kitab ini dengan nabi Yesaya (mis. bd. Mat 12:17-21 dengan Yes 42:1-4; Mat 3:3 dan Luk 3:4 dengan Yes 40:3; Yoh 12:37-41 dengan Yes 6:9-10 dan Yes 53:1; Kis 8:28-33 dengan Yes 53:7-9; Rom 9:27 dan Yes 10:16-21 dengan Yes 10:1-34; Yes 53:1-12; Yes 65:1-25).

Bagian pertama kitab Yesaya (ps.1-39) juga berisi kabar buruk tentang datangnya penghukuman Allah. Banyak umat Israel telah menolak Allah dengan menyembah ilah-ilah lain dan mempersembahkan kurban kepada berhala kayu dan batu. Para pemimpin Israel juga membuat perjanjian damai dengan kekuatan-kekuatan asing serta membayar pajak kepada mereka. Mereka tidak percaya kepada Allah sebagai satu-satunya yang mampu menyelamatkan mereka. Mereka lupa bahwa Allah yang telah menyelamatkan mereka dari

perbudakan di Mesir. Mereka menolak hukum yang telah diberikan Allah kepada Musa dan umat Israel. Hukum itu memerintahkan umat untuk menyembah Allah (YHWH) saja serta mengupayakan keadilan dengan menolong mereka yang berkekurangan (1:16-17, 3:8-15). Karena mengabaikan Allah dan tidak taat kepada-Nya, penduduk Yerusalem dan Yehuda¹ dihukum, mereka kalah ditangan musuh.

Bagian terakhir kitab Yesaya (ps. 56-66) menggambarkan umat Israel yang telah diperintahkan membangun kembali Sion dan hidup sesuai perintah-perintah Allah. Umat Israel yang baru akan menjadi contoh nyata keadilan Allah (60:1-3, 61:1-4). Bangsa-bangsa akan mengakui kuasa Allah Israel (62:1-3), bahkan melayani umat Allah (60:10-18).

Singkatnya, tujuan Yesaya menuliskan kitab ini adalah:

1. Sang nabi pertama-tama menegur bangsanya sendiri dan bangsa lain yang sezaman, mengenai dosa mereka dan hukuman Allah yang akan datang.
2. Lalu, melalui berbagai penglihatan yang mengandung wahyu dan Roh nubuat, Yesaya menubuatkan pengharapan bagi angkatan masa depan orang Yahudi buangan. Mereka akan dikembalikan dari pembuangan dan akan ditebus Allah untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.

¹ Yerusalem adalah Ibu kota kerajaan selatan (Yehuda). Bait Allah berada di kota ini. Sesudah kematian Raja Salomo, Israel terbagi dua menjadi kerajaan utara (Israel) dan kerajaan selatan (Yehuda).

3. Akhirnya, Yesaya bernubuat bahwa Allah akan mengirim Mesias dari keturunan Daud, yang keselamatan-Nya pada akhirnya akan meliputi semua bangsa di bumi ini, sehingga memberikan pengharapan bagi umat Allah di bawah perjanjian yang lama dan yang baru.

D. Latar Belakang Penulisan Kitab Yesaya

Latar belakang sejarah bagi pelayanan nubuat Yesaya, anak Amos adalah Yerusalem pada masa pemerintahan empat raja Yehuda: Uzia, Yotam, Ahas, dan Hizkia (Yes 1:1). Raja Uzia wafat pada tahun 740 SM (bd. 1Sam 6:1) dan Hizkia pada tahun 687 SM; jadi, pelayanan Yesaya meliputi lebih daripada setengah abad sejarah Yehuda. Menurut tradisi Yahudi, Yesaya mati syahid dengan digergaji menjadi dua (bd. Ibr 11:37) oleh Raja Manasye putra Hizkia yang jahat dan penggantinya (+ 680 SM).

Yesaya rupanya berasal dari keluarga kalangan atas di Yerusalem; dia orang berpendidikan, memiliki bakat sebagai penggubah syair dan berkarunia nabi, mengenal keluarga raja, dan memberikan nasihat secara nubuat kepada para raja mengenai politik luar negeri Yehuda. Biasanya, Yesaya dipandang sebagai nabi yang paling memahami kesusastaan dan paling berpengaruh dari semua nabi yang menulis kitab. Ia menikahi seorang wanita yang juga berkarunia kenabian, dan pasangan ini memiliki dua putra yang namanya mengandung pesan yang simbolik bagi bangsa itu.

Yesaya hidup sezaman dengan Hosea dan Mikha; ia bernubuat selama perluasan yang mengancam dari kerajaan Asyur, keruntuhan terakhir Israel (kerajaan utara) serta kemerosotan rohani dan moral di Yehuda (kerajaan selatan).

Yesaya memperingati raja Yehuda, Ahas, untuk tidak mengharapkan bantuan dari Asyur melawan Israel dan Aram; ia mengingatkan Raja Hizkia, setelah kejatuhan Israel tahun 722 SM, agar jangan mengadakan persekutuan dengan bangsa asing menentang Asyur. Ia menasihati kedua raja itu untuk percaya Tuhan saja sebagai perlindungan mereka (Yes 7:3-7; Yes 30:1-17). Yesaya mempunyai pengaruhnya terbesar pada masa pemerintahan Raja Hizkia.

Karya Yesaya sebagai nabi dimulai ketika ia menerima penglihatan dari Allah di dalam Bait Allah. Peristiwa itu terjadi pada tahun 742 SM, tahun meninggalnya raja Uzia (6:1). Saat itu, pasukan Asyur telah merebut Aram (Siria) dan mengancam kerajaan utara (Israel). Tahun 733 SM, raja Aram dan raja Israel menyerang Yehuda dan berusaha memaksa Ahaz, raja Yehuda, untuk bergabung dengan mereka melawan Asyur. Sebaliknya, Ahaz membuat perjanjian dengan raja Asyur, dan mengabaikan peringatan yang disampaikan Yesaya untuk tidak membuat perjanjian seperti itu. Strategi Ahaz gagal ketika Asyur menyerang dan mengalahkan kerajaan utara tahun 721 SM. Kekalahn Israel itu membuat Yehuda menjadi sasaran empuk bagi Asyur. Tahun 701 SM, Sanherib, raja Asyur, mengancam akan merebut Yerusalem. Namun raja Hizkia tetap setia kepada TUHAN dan Yerusalem pun luput (lihat ps. 36-38).

Namun, kesukaran Yehuda belum selesai. Ketika beberapa tamu dari Babel datang mengunjungi Hizkia, Yesaya berkata bahwa kelak kerajaan Babel akan merebut Yerusalem dan membawa banyak orang Israel ke pembuangan bersama barang-barang berharga dari istana dan Bait Allah (ps. 39). Perkataan Yesaya itu terbukti benar lebih dari seratus tahun kemudian, ketika Babel mengalahkan Yehuda dan

menghancurkan Yerusalem. Kelompok terakhir dari orang srael ditawan ke Babel pada tahun 586 SM. Nubuat-nubuat dalam pasal 40-55 mengandaikan kekalahan itu telah terjadi sehingga kini pemberitaan nabbi bersifat menghibur dan memberi pengharapan. Allah akan memakai Koresh, raja Persia, untuk mengalahkan Babel (41:2-4). Koresh juga akan mengizinkan orang Yehuda pulang untuk membangun kembali Yerusalem dan Bait Allah (44:28, 45:13, Ezh. 1:1-4). Ia mengalahkan Babel tahun 539 SM. Tahun 538 SM, ia mengeluarkan perintah resmi yang mengizinkan orang Isreal kembali ke Yehuda.

Umat membangun kembali Bait Allah yang ditahbiskan tahun 515 SM. Saat itu, tembok-tembok kota Yerusalem belum dibangun kembali (Ezh. 6:13-15; Neh. 1-6). Meski amat berhubungan dengan pasal 40-55, masa sesudah kembali ke Yehuda menjadi fokus bagian akhir kitab Yesaya (ps. 56-66).

E. Susunan Kitab Yesaya

Kitab Yesaya sering dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan situasi historis yang tampaknya melatarbelakangi setiap bagian. Bagian pertama (ps. 1-39) terutama membahas sejarah Israel dan Yehuda dari sekitar tahun 740 SM sampai sekitar tahun 700 SM. Berita penghukuman Yehuda, Israel, dan bangsa-bangsa disekitarnya adalah tema terpenting bagian ini, tetapi ada juga kata-kata pengharapan dan pemulihan (11:1-12:6, 14:1-2, 24-27, 34-35). Hukuman Allah atas Babel terjadi sekitar 150 tahun sesudah masa Yesaya dan itu juga dinubuatkan dalam bagian ini (13:1-14:22).

Bagian kedua kitab Yesaya (ps. 40-55) berfokus pada janji-janji Allah kepada orang Yehuda bahwa mereka akan kembali dari pembuangan di Babel. Namun, bagian ini juga mencantumkan kecaman keras bagi mereka yang percaya kepada berhala dan tidak percaya kepada Allah Israel yang hidup (44:12-20).

Bagian akhir kitab Yesaya (ps. 56-66) berfokus pada pembangunan kembali Bait Allah di Gunung Sion yang suci dan suatu permulaan baru untuk Yerusalem dan penduduknya. Namun, umat Allah juga dituntut untuk menyingkirkan berhala dan mematuhi perintah-perintah Allah. Janji-janji Allah tentang ciptaan baru (65:17-25) disertai dengan ancaman-ancaman hukuman bagi mereka yang menolak Allah dan hukuman-Nya (65:1-16).

Garis besar kitab ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian pertama : Sebelum Pembuangan (1:1-39:8)
 - Pengantar (1:1-31)
 - Nubuat-nubuat tentang Yehuda dan Yerusalem (2:1-12:6)
 - Nubuat tentang bangsa-bangsa Lain (13:1-23:18)
 - Nubuat pengadilan Allah di masa yang akan datang (24:1-27:13)
 - Orang yang memberontak akan dihukum (28:1-33:24)
 - Nubuat tentang penghukuman dan sukacita (34:1-35:10)
 - Pemerintahan Hizkia (36:1-39:8)
2. Bagian Kedua: Kabar Baik bagi Umat Allah di Pembuangan (40:1-55:13)
 - Babel dikalahkan dan umat Allah dibebaskan (40:1-48:22)

- Yerusalem akan dibangun Kembali (49:1-55:13)
- 3. Bagian Ketiga: Peringatan dan Janji untuk Umat Allah yang Baru Sesudah Pembuangan (56:1-66:24)
 - Lakukanlah yang benar dan patuhilah hukum-hukum Allah (56:1-59:21)
 - Bersukacitalah, hai Yerusalem, Aku telah menyelamatkanmu (60:1-62:12)
 - Aku akan memberkati pelayan-pelayan-Ku, tetapi menghukum orang berdosa (63:1-66:24)

F. Ciri Khas Kitab Yesaya

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari kitab ini adalah :

1. Sebagian besar kitab ini ditulis dalam bentuk syair Ibrani dan sebagai karya sastra tidak dapat dibandingkan keindahan, kuasa, dan keanekaragaman dalam syairnya. Kekayaan kosakata Yesaya mengungguli semua penulis PL lainnya.
2. Yesaya disebut "nabi injili" karena, dari semua kitab PL, nubuat-nubuatnya tentang Mesias berisi pernyataan yang paling lengkap dan jelas dari Injil Yesus Kristus.
3. Penglihatannya tentang salib dalam pasal 53 (Yes 53:1-12) adalah nubuat yang paling khusus dan terinci dalam seluruh Alkitab mengenai kematian Yesus yang mendamaikan bagi orang berdosa.
4. Kitab ini menjadi kitab nubuat PL yang paling teologis dan luas, ia menjangkau ke belakang kepada saat Allah menciptakan langit dan bumi serta hidup manusia (mis. Yes 42:5) dan memandang ke depan kepada saat

Allah mengakhiri sejarah dan menciptakan langit baru dan bumi baru (mis. Yes 65:17; Yes 66:22).

5. Kitab ini berisi lebih banyak pernyataan tentang tabiat, keagungan, dan kekudusan Allah daripada kitab nubuat PL lainnya. Allah yang diperlihatkan Yesaya adalah kudus dan mahakuasa, Yang akan menghakimi dosa dan ketidakbenaran dalam umat manusia dan bangsa-bangsa. Ungkapan yang digemari untuk Allah ialah "Yang Mahakudus, Allah Israel".
6. Yesaya, yang artinya "Tuhan menyelamatkan", adalah nabi keselamatan. Ia memakai istilah "keselamatan" hampir tiga kali lebih banyak daripada seluruh kitab para nabi lainnya. Yesaya menyatakan bahwa maksud penuh keselamatan Allah akan digenapi hanya dalam kaitan dengan Mesias.
7. Yesaya sering kali mengacu kembali kepada peristiwa-peristiwa penebusan sebelumnya dalam sejarah Israel, mis. peristiwa keluaran (Yes 4:5-6; Yes 11:15; Yes 31:5; Yes 43:16-17), pemusnahan Sodom dan Gomora (Yes 1:9), dan kemenangan Gideon atas suku Midian (Yes 9:4; Yes 10:26; Yes 28:21); ia juga mengutip dari nyanyian Musa yang bersifat nubuat dalam Ul 32:1-52 (Yes 1:2; Yes 30:17; Yes 43:11,13).
8. Bersama dengan Ulangan dan Mazmur, Yesaya termasuk kitab PL yang paling banyak dikutip dalam PB.

G. Penggenapan Dalam Perjanjian Baru

Yesaya bernubuat tentang Yohanes Pembaptis sebagai pendahulu yang ditentukan bagi Mesias (Yes 40:3-5; bd. Mat 3:1-3). Berikut ini adalah sebagian dari nubuat-nubuat Yesaya tentang Mesias serta penerapan PB-nya dalam kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus :

1. Penjelmaan dan ke-Tuhanan-Nya (Yes 7:14; lih. Mat 1:22-23; Luk 1:34-35; Yes 9:5-6; lih. Luk 1:32-33; Luk 2:11);
2. Masa remaja-Nya (Yes 7:15-16 dan Yes 11:1; lih. Luk 3:23,32 dan Kis 13:22-23);
3. Misi-Nya (Yes 11:2-5; Yes 42:1-4; Yes 60:1-3; Yes 61:1; lih. Luk 4:17-19,21);
4. Ketaatan-Nya (Yes 50:5; lih. Ibr 5:8);
5. Berita dan pengurapan-Nya oleh Roh Kudus (Yes 11:2; Yes 42:1 dan Yes 61:1; lih. Mat 12:15-21);
6. Mukjizat-mukjizat-Nya (Yes 35:5-6; lih. Mat 11:2-5);
7. Penderitaan-Nya (Yes 50:6; lih. Mat 26:67; Mat 27:26,30; Yes 53:4-5,11; lih. Kis 8:28-33);
8. Penolakan-Nya (Yes 53:1-3; lih. Luk 23:18; Yoh 1:11; Yoh 7:5);
9. Rasa malu-Nya (Yes 52:14; lih. Fili 2:7-8);
10. Kematian-Nya yang mendamaikan (Yes 53:4-12; lih. Rom 5:6);
11. Kenaikan-Nya (Yes 52:13; lih. Fili 2:9-11); dan
12. Kedatangan-Nya yang kedua (Yes 26:20-21; lih. Yud 1:14; Yes 61:2-3; lih. 2Tes 1:5-12; Yes 65:17-25; lih. 2Pet 3:13).

BAB 2 KITAB YEREMIA

A. Studi Pendahuluan

Beberapa studi pendahuluan berhubungan dengan kitab Yeremia, sebagai berikut :

1. Penulis Kitab Yeremia : Yeremia
2. Tanggal Penulisan Kitab Yeremia : + 585 - 580 SM

B. Isi Pokok Kitab Yeremia

Nabi Yeremia hidup pada waktu bangsa Israel mengalami pergolakan yang hebat. Dimana kerajaan Yehuda yang kecil terjebak di tengah-tengah persaingan kerajaan-kerajaan besar yang berusaha menancapkan kekuasaan dikawasan itu. Yeremia mulai berkarya sebagai nabi Allah pada tahun 626 SM ketika dia masih muda, mungkin kurang dari 20 tahun. Dia masih terus berkarya beberapa tahun setelah Babel merebut Yerusalem, ibu kota Yehuda, pada tahun 587 SM. Sebagai seorang nabi, Yeremia memperingatkan para raja, imam dan rakyat Yehuda akan malapetaka besar yang segera menimpa mereka.

Kita juga mengetahui cukup banyak mengenai perasaan nabi ini terhadap umat Allah. Yeremia turut merasakan kemarahan sekaligus kesedihan Allah karena umat-Nya berpaling dari Allah dan hanya mengikuti kemauan mereka sendiri. Penderitaan yang ia tanggung merupakan cermin penderitaan yang akan dialami oleh Yehuda. Selama

masa hidup Yeremia, Yehuda ditaklukkan oleh kerajaan Babel. Beberapa pemuka rakyat dan sebagian rakyatnya diangkut ke pembuangan. Namun, kejatuhan Yehuda bukanlah kata akhir. Yeremia pun menyampaikan berita penghiburan dan harapan kepada mereka yang berada di pembuangan, yaitu Allah berjanji akan mengikat perjanjian baru dengan umat Allah di masa yang akan datang (Yer. 30-31).

C. Maksud Penulisan Kitab Yeremia

Yeremia mungkin pernah mendengar berita Nabi Hosea menyerukan agar bangsa Israel bertobat sekitar seratus tahun sebelumnya. Berita mereka hampir mirip. Dimana baik Yeremia maupun Hosea menyerukan agar bangsa Israel selalu setia kepada TUHAN, yang telah membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir dan tetap memelihara perjanjian-Nya. Dalam beritanya, Yeremia memberi peringatan keras kepada umat Allah untuk tidak menyimpang dari perjanjian yang diadakan oleh Allah dengan Musa dan nenek moyang mereka di gunung Sinai. Mereka harus menaati dan menempatkan hukum Allah di atas segalanya.

Namun, mereka justru berbuat dosa dengan beribadah kepada ilah-ilah lain. Para rajanya lebih mengandalkan kekuatan militernya sendiri dan kekuasaan bangsa-bangsa asing daripada menyerahkan diri pada perlindungan Tuhan. Berita yang disampaikan Yeremia kepada Yehuda terdiri atas dua hal. Pertama, dia memperingatkan bahwa Yehuda akan dikalahkan dan kota Yerusalem dihancurkan. Kedua, karena kasih Allah kepada umat-Nya tidak pernah berhenti, Dia akan mengikat

perjanjian yang baru dengan umat-Nya setelah masa penghukuman di pembuangan selesai (Yer. 31:31-34). Malapetaka pasti akan terjadi, tetapi masa depan akan penuh dengan pengharapan. Ketiga, untuk menunjukkan keaslian dan kekuasaan firman nubuat. Banyak nubuat Yeremia tergenapi pada zamannya sendiri (mis. Yer 16:9; Yer 20:4; Yer 25:1-14; Yer 27:19-22; Yer 28:15-17; Yer 32:10-13; Yer 34:1-5); nubuat lainnya yang meliputi masa depan yang amat jauh digenapi kemudian atau masih belum digenapi (mis. Yer 23:5-6; Yer 30:8-9; Yer 31:31-34; Yer 33:14-16).

D. Latar Belakang Penulisan Kitab Yeremia

Nabi Yeremia melayani selama masa pemerintahan lima raja terakhir kerajaan Yehuda, yang dimulai pada tahun yang ketiga belas dari pemerintahan Yosia, raja Yehuda (627 SM). Yosia dinilai sebagai raja yang baik dan setia. Dia melakukan pembaruan keagamaan dengan berpedoman pada gulungan kitab yang berisi sebagian dari kitab Ulangan. Gulungan kitab ini yang ditemukan dalam bait Allah di Yerusalem pada sekitar tahun 621 SM. Kitab ini mendorong Yosia untuk memusnahkan berhala ilah-ilah asing dalam bait Allah dan memerintahkan agar seluruh rakyat segera berbalik kepada Tuhan.

Yosia juga ingin menegakkan kembali kejayaan kerajaan Israel sebagaimana pernah dialami pada zaman Daud dan Salomo. Karena itu Yosia terus berupaya untuk membebaskan Yehuda dari kekuasaan Asyur yang telah mengalahkan suku-suku Israel di utara pada tahun 722 SM. Yosia juga berusaha menjauhkan diri dari pengaruh Mesir, kerajaan tetangga yang kuat di sebelah Barat. Akan tetapi,

Yosia terbunuh oleh tentara Mesir dalam pertempuran di Megido pada tahun 609 SM. Namun, selanjutnya raja Mesir mengangkat Yoyakim (yang memerintah pada tahun 609-598 SM) sebagai raja Yehuda.

Pada zaman raja Yoyakim, peribadatan kepada ilah-ilah asing yang sebelumnya telah dihapuskan oleh Yosia, mulai marak kembali. Dia membakar berita nabi Yeremia yang tertulis dalam sebuah gulungan kitab. Dalam gulungan kitab itu, Yeremia memperingatkan bahwa Allah akan menggunakan kekuatan baru yang sedang bangkit, yaitu Babel, untuk menghukum dosa-dosa Yehuda. Yoyakim juga tidak mau mendengarkan permintaan Yeremia untuk membayar uang tebusan kepada Nebukadnezar raja Babel, supaya Yehuda tetap terhindar dari serangan tentara Babel yang sangat kuat itu. Inilah masa-masa gelap dalam tugas pewartaan Yeremia dan Barukh, sahabatnya. Mereka terpaksa menyembunyikan diri. Yeremia pun menulis “pengakuan-pengakuan” (lihat 11:18-23, 12:1-6, 15:10-11, 15-21, 17:14-18, 18:19-23, 20:7-18).

Pada tahun 598 SM, Nebukadnezar menyerbu Yehuda. Ternyata Yoyakim telah meninggal sebelumnya. Jadi, Nebukadnezar mengangkut Yoyakhin, anak Yoyakim yang masih sangat muda itu (yang memerintah hanya tiga bulan pada tahun 598 SM) sesebagai tawanan bersama dengan sejumlah penduduk dari kalangan atas kerajaan. Kemudian Nebukadnezar mengangkat Zedekia sebagai raja boneka, dan Yehuda wajib membayar pajak yang sangat tinggi kepada raja Babel.

Sepuluh tahun kemudian, situasi di Yehuda mulai memburuk ketika kalangan atas kerajaan dan para nabi palsu mengadakan persekongkolan melawan Babel dan nabi

Yeremia. Karena nubuat malapetaka dan usulannya agar Yehuda membayar pajak kepada Babel untuk menghindari penyerangan, Yeremia dianggap sebagai penghianat. Yeremia ditangkap dan dikebloskan ke dalam penjara, dan kemudian ditempatkan sebagai tahanan rumah. Akhirnya, ketika Zedekia mengadakan perjanjian dengan Mesir dan dengan demikian melanggar perjanjian dengan Babel, Nebukadnezar datang kembali untuk menyerang dan menghancurkan Yerusalem pada tahun 586 SM. Dia membunuh anak-anak Zedekia, membutakan raja, dan mengangkutnya bersama sebagian penduduk Yehuda ke pembuangan di Babel (Yer. 39, 52; 2Raj. 24:18-25:21). Yeremia tidak turut dibuang tetapi tetap tinggal di Yerusalem. Ia berusaha menolong sisa-sisa orang yang tinggal di Yehuda. Pada masa inilah, pemberitaannya mengalami perubahan. Nubuat malapetaka dan kehancuran beralih menjadi warta pengharapan dan janji tentang perjanjian baru antara TUHAN dan umat-Nya. Yeremia dan Barukh terpaksa melarikan diri ke Mesir ketika sejumlah pemberontak Yahudi membunuh Gedalya, penguasa yang ditunjuk Nebukadnezar untuk memerintah Yehuda. Para pemberontak itu menganggap Yeremia sebagai pengkhianat. Inilah hal terakhir yang kita ketahui mengenai nabi besar ini yang hebat demi Yehuda yang dikasihinya.

E. Susunan Kitab Yeremia

Kitab Yeremia berisi berita nabi Yeremia mengenai malapetaka yang akan menimpa Yehuda, yaitu jatuhnya Yerusalem dan Yehuda, dan harapan setelah malapetaka itu berlalu. Banyak peristiwa besar terjadi selama Yeremia berkarya. Namun, berita Yeremia yang termuat dalam kitab ini tidak menggambarkan peristiwa itu secara teratur. Berita

itu secara acak dikelompokkan menurut tema, bukan menurut urutan waktu. Hal itu tentu saja akan membingungkan jika kitab ini dibaca secara berurutan. Bukan kronologi pemberitaan Yeremia saja yang tidak terartur, tetapi juga gaya penulisannya berbeda-beda. Ada bagian yang ditulis dalam bentuk sajak, yang dikenal sebagai khotbah nubuat. Bagian lainnya berbentuk seperti wejangan, yang hamper mirip dengan wejangan Musa di kitab ulangan. Ada juga bagian lain yang berupa cerita, yang mengenai kehancuran Yehuda dan Yerusalem oleh Nebukadnezar. Sebagian tulisan ini dikerjakan oleh Barukh, sahabat Yeremia, yang menulis beberapa bagian berita Yeremia ini pada setidaknya dua gulungan kitab yang berbeda.

Adapun susunan kitab Yeremia sebagai berikut :

1. Perkenalan Diri Yeremia Sebagai Nabi Tuhan (1:1-19)
2. Perkataan-Perkataan Peringatan Dan Penghukuman (2:1-25:38)
 - Nubuat awal Yeremia (2:1-6:30)
 - Kisah kehidupan Yeremia (7:1-13:27)
 - Masa dukacita yang mandalam (14:1-17:27)
 - Persekongkolan terhadap Yeremia dan peringatan terhadap Yehuda (18:1-25:38)
3. Yeremia Melawan Nabi-Nabi Palsu (26:1-29:32)
4. Pulang Ke Tanah Air Dan Permulaan Yang Baru (30:1-33:26)
5. Malapetaka Yang Menimpa Yehuda Dan Yerusalem (34:1-44:30)
 - Kisah seputar pelayanan Yeremia (34:1-38:28)
 - Jatuhnya Yerusalem dan pengungsian ke Mesir (39:1-44:30)
6. Penghukuman Terhadap Bangsa-Bangsa (45:1-51:64)